



## Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Mewujudkan Visi Misi Madrasah

*The role of the education quality assurance system in realizing the madrasah vision and mission*

Aida Nurhasanah<sup>1,\*</sup>, Najma Aufa Khansa<sup>2</sup>, Siti Masithoh Munawwaroh<sup>3</sup>, Nurul Arfinanti<sup>4</sup>,  
& Arief Sandani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [21104040058@student.uin-suka.ac.id](mailto:21104040058@student.uin-suka.ac.id), <sup>2</sup>Email: [21104040056@student.uin-suka.ac.id](mailto:21104040056@student.uin-suka.ac.id),

<sup>3</sup>Email: [21104040023@student.uin-suka.ac.id](mailto:21104040023@student.uin-suka.ac.id), <sup>4</sup>Email: [nurul.arfinati@uin-suka.ac.id](mailto:nurul.arfinati@uin-suka.ac.id),

<sup>5</sup>Email: [ariefsandani7@gmail.com](mailto:ariefsandani7@gmail.com)

**Abstract:** Education in Indonesia faces many challenges, this is caused by several factors, such as weak management, infrastructure gaps, inadequate government support, and conservative views of society. Therefore, it is necessary to improve the quality of education, this is usually under the education quality assurance system. The aim of the education quality assurance system is to build quality education that meets national education standards and meets community expectations. The quality assurance system functions as a guiding principle and source of inspiration for madrasa activities. The vision and mission of the madrasah is the goal of establishing the madrasah. This research explores the role of the quality assurance system in realizing the vision and mission of madrasas at MAN 2 Yogyakarta. The results of this research show that the quality assurance system implemented has succeeded in realizing the vision and mission of the madrasah. Some examples of the success of the vision and mission being realized include improving student learning outcomes and growing trust in society. Leadership, human resources and supporting facilities play an important role in implementing a quality assurance system. MAN 2 Yogyakarta continues to carry out ongoing evaluation and improvement efforts to continuously improve the quality of education.

**Keywords:** quality of education, vision, mission, madrasah

**Abstrak:** Pendidikan di Indonesia menghadapi banyak tantangan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti manajemen yang lemah, kesenjangan infrastruktur, dukungan pemerintah yang tidak memadai, dan pandangan masyarakat yang konservatif. Dengan itu perlu adanya peningkatan mutu pendidikan, hal ini biasa dibawah sistem penjamin mutu pendidikan. Tujuan dari sistem penjaminan mutu pendidikan adalah untuk membangun pendidikan berkualitas yang sesuai standar nasional pendidikan serta memenuhi harapan masyarakat. Sistem penjaminan mutu berfungsi sebagai prinsip panduan dan sumber inspirasi bagi kegiatan madrasah. Visi dan misi madrasah merupakan tujuan didirikannya madrasah. Penelitian ini menggali peran sistem penjaminan mutu dalam mewujudkan visi dan misi madrasah di MAN 2 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu yang diterapkan telah berhasil mewujudkan visi dan misi madrasah. Beberapa contohnya keberhasilan visi dan misi yang diwujudkan seperti meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan kepercayaan di masyarakat. Kepemimpinan, sumber daya manusia, dan fasilitas pendukung menjadi peran penting dalam menerapkan sistem penjaminan mutu. Adapun upaya evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan terus dilakukan MAN 2 Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** mutu pendidikan, visi, misi, madrasah

### Article history

Received:  
22 December 2023

Accepted:  
13 June 2024

Published:  
1 July 2024

© 2024 The Author(s).  
Jurnal Ilmu Manajemen dan  
Pendidikan by Universitas  
Mulawarman

### How to cite this article:

Nurhasanah, A., Khansa, N. A., Munawwaroh, S. M., Arfinanti, N., & Sandani, A. (2024). Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Mewujudkan Visi Misi Madrasah. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 99—106. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i2.2949>

\* Corresponding author: Aida Nurhasanah, email: [21104040058@student.uin-suka.ac.id](mailto:21104040058@student.uin-suka.ac.id)



## PENDAHULUAN

Hingga saat ini, mutu pendidikan di Indonesia masih terbelah rendah jika dibandingkan dengan negara tetangga. Hal tersebut menjadi perhatian serius karena pendidikan sebagai peranan penting dalam kehidupan (Hidayah, 2022). Sejumlah tantangan dalam sistem pendidikan Indonesia telah menyebabkan penurunan mutu pendidikan di negara ini seperti kelemahan dalam manajemen pendidikan, ketimpangan infrastruktur pendidikan antara kota dan desa, dukungan pemerintah yang kurang memadai, pemikiran konservatif di masyarakat, standar pengajaran yang rendah, serta evaluasi pembelajaran yang belum optimal. Selain itu, masalah pada proses pembelajaran juga mengakibatkan turunnya kualitas pendidikan di Indonesia (Fitri 2021).

Sejumlah perspektif telah mengusulkan strategi fundamental untuk secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah dengan memperbaiki berbagai elemen dalam manajemen pendidikan Islam mencakup peningkatan tenaga pendidik, perkembangan siswa, kurikulum, proses pembelajaran, infrastruktur pendidikan, serta aspek keuangan dan keterlibatan dengan masyarakat (Basyit 2018). Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan (Fakhriah, 2022). Menurut Rahwati (2019) penerapan sistem penjaminan mutu di tingkat madrasah dianggap mampu meningkatkan keterlibatan semua pihak terkait dalam menetapkan standar kualitas, mencari keunggulan, dan pada akhirnya menjamin kualitas madrasah. Sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan Peraturan Menteri No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dengan tujuan utama untuk menjamin kecerdasan individu dan kemajuan bangsa.

Penerapan sistem penjaminan mutu pendidikan bertujuan untuk menyediakan layanan pendidikan yang tidak hanya sesuai dengan standar nasional pendidikan, tetapi bahkan melebihi standar tersebut, serta memenuhi harapan dari berbagai pemangku kepentingan (Zahrok 2020). Penjaminan mutu pendidikan ditetapkan dengan tujuan terciptanya pendidikan yang bermutu di madrasah. Pendidikan yang bermutu adalah proses pendidikan melalui pembelajaran yang diselenggarakan sesuai standar nasional pendidikan dan mampu memenuhi harapan masyarakat. Adapun harapan masyarakat pada madrasah tertuang pada visi dan misinya.

Visi berasal dari kata *vision* dalam bahasa Inggris yang mencakup arti visi, daya penglihatan, impian, atau gambaran masa depan. Etimologis visi juga menggambarkan kemampuan untuk melihat inti dari suatu masalah. Visi bukan sekadar cita-cita atau impian semata, tetapi sebuah gambaran yang jelas dan mendalam tentang arah yang ingin dicapai di masa yang akan datang (Minan, 2019). Bagi sebuah institusi, visi adalah konsepsi moral yang menggambarkan profil yang diinginkan di masa depan. Visi ini senantiasa terbentuk oleh peluang dan tantangan yang diharapkan di masa mendatang. Oleh karena itu, institusi-institusi perlu mempertimbangkan perkembangan dan tantangan yang mungkin terjadi dalam pendidikan untuk merumuskan visi mereka (Al Faruq & Supriyanto, 2020). Sementara itu, misi merupakan langkah konkret untuk mewujudkan visi dalam bentuk tugas, komitmen, dan rencana aksi yang menjadi pedoman bagi terwujudnya visi tersebut. Misi adalah pernyataan tentang tindakan yang harus dilakukan lembaga untuk mencapai visinya. Ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana visi akan dicapai. Misi dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan atau langkah strategis yang diperlukan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan (Machali and Hidayat 2017).

Menurut Salis (2007) menjelaskan bahwa pernyataan misi berkaitan erat dengan visi dan memberikan arah yang jelas, baik untuk saat ini maupun masa depan. Pernyataan misi menjadi elemen penting dalam konteks pendidikan. Transformasi misi menjadi langkah-langkah kunci adalah hal yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam institusi sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pandangan Patmawati et al. (2023), visi dan misi menjadi elemen krusial di madrasah. Visi dan misi bukan sekadar tugas yang ditetapkan oleh pihak terkait untuk mencapai masa depan yang diharapkan. Visi dapat menjadi pedoman yang mengarahkan madrasah dan menjadi sumber inspirasi bagi seluruh kegiatan organisasi. Sementara misi madrasah merupakan cara yang dipilih untuk mendorong madrasah mencapai atau mendekati gambaran serta impian yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti peran penjamin mutu pendidikan dalam mewujudkan visi dan misi madrasah (mutu pendidikan) di MAN 2 Yogyakarta. Penelitian ini akan mempelajari kontribusi serta implementasi peran penjaminan mutu pendidikan dalam mencapai visi dan misi pendidikan yang ditetapkan oleh MAN 2 Yogyakarta. Ini termasuk analisis terhadap strategi, kebijakan, dan langkah-langkah yang diambil oleh penjaminan mutu dalam mewujudkan visi misi di madrasah tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang datanya berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan, atau berupa gambar, dan bukan angka (Meleong, 2002). Teknik dan instrumen penelitian yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Observasi memungkinkan pengamatan langsung terhadap praktik pendidikan di lapangan, sedangkan wawancara memberikan kesempatan untuk mendapatkan pandangan langsung dari pihak terkait seperti guru, staf, atau siswa. Sementara itu, penggunaan dokumen akan memperkuat penelitian dengan data tertulis atau visual yang relevan.

Pemilihan metode kualitatif ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam konteks yang kompleks, terutama saat mengeksplorasi fenomena yang melibatkan anak pramadrasah. Dalam situasi ini, pendekatan kuantitatif sering kali tidak dapat memberikan pemahaman yang holistik karena keterbatasan dalam mengeksplorasi aspek kualitatif yang lebih mendalam. Tahapan metodologi penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan, pencarian madrasah yang relevan, permintaan persetujuan, penjadwalan wawancara dengan pihak terkait, pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, serta analisis data dengan melakukan reduksi, display, dan penarikan kesimpulan untuk memahami fenomena yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu madrasah di Yogyakarta, dengan responden dalam penelitian ini disaring berdasarkan kebutuhan peneliti akan sumber data yang relevan terhadap pelaksanaan penelitian berkaitan dengan sistem penjaminan mutu pendidikan. Berikut merupakan hasil dan pembahasan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa madrasah sudah melaksanakan sistem penjaminan mutu dengan mewujudkan visi misi madrasah, adapun hal tersebut dibuktikan dengan terlaksananya tahap pelaksanaan sistem penjaminan mutu, antara lain: (1) Perumusan visi misi (telaah visi misi, ada perbaikan tidak), (2) rapat kerja, (3) mendesain program bersama, (4) perbaikan dan penentuan struktur pelaksana kegiatan, dan (5) pemantauan dan evaluasi. Seperti instansi pendidikan secara umum, MAN 2 Yogyakarta juga memiliki visi dan misi. Adapun visinya sendiri, yaitu Taqwa, Mandiri, Prestasi, Inovatif, Berwawasan Lingkungan, dan Islami, yang diakronimkan "TAMPIL ISLAMI". Sementara misinya, yaitu: (1) mewujudkan insan madrasah yang berilmu, beramal, dan berkepribadian mulia (akhlak mahmudah); (2) mewujudkan insan madrasah yang menguasai iptek, bahasa, budaya, olahraga, dan seni; (3) mewujudkan madrasah yang berdaya saing global; dan (4) mewujudkan lingkungan madrasah yang kondusif dan islami.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, ada beberapa cara atau langkah dari pihak madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, antara lain:

*Dari sisi bapak ibu pegawai, pihak sekolah selalu melakukan upgrade atau peningkatan kemampuan guru. Baik itu dalam bentuk workshop, pelatihan, ataupun bimtek. Harapannya, dengan adanya fasilitas tersebut, bapak ibu guru dapat meningkatkan kompetensinya. Kemudian, pemantauan kinerja bapak ibu guru melalui monitoring dan supervisi. Selanjutnya, meningkatkan kebudayaan belajar dan karakter siswa. Kemudian, penguatan sistem penjaminan mutu dan evaluasi.*

Namun, seperti halnya setiap sistem, terdapat pula kendala yang dihadapi. Salah satu kendala yang diakui oleh pihak madrasah adalah kebutuhan akan penguatan sistem dan peningkatan komitmen serta kerja sama dari semua pihak terkait. Untuk mengatasi kendala ini, kendala tersebut dengan tanggap diatasi oleh pihak madrasah dengan beberapa cara, di antaranya (1) selalu berkoordinasi antar elemen untuk melakukan perbaikan, (2) meningkatkan komitmen bapak ibu pegawai, dan (3) melibatkan semua elemen dalam pembicaraan program guna meningkatkan mutu pendidikan. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam sistem penjaminan mutu ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan penanggung jawab kegiatan yang mempunyai tupoksinya masing-masing, sehingga sampai guru pun memang memiliki keterlibatan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Cara ini mencerminkan komitmen madrasah dalam memperbaiki mutu pendidikan dan menunjukkan keterlibatan semua pihak dalam upaya tersebut.

Ada beberapa kriteria atau indikator yang menjadi tolak ukur untuk menilai keberhasilan implementasi sistem penjaminan mutu, yakni: (1) output lulusan meningkat bagus, dan (2) penerimaan masyarakat semakin tinggi, dibuktikan dengan banyaknya yang mendaftar di madrasah saat masa penerimaan siswa baru tiba. Selain itu, sejumlah langkah dilakukan oleh pihak madrasah dalam memproses penjaminan mutu di antaranya: (1) dari segi bapak ibu pegawai yang memiliki tupoksi itu sudah menjadi bagian dari *support system* yang ada,

(2) meningkatkan ketertiban, budaya belajar, dan motivasi siswa yang menjadi tujuan madrasah, sehingga program yang telah diberikan oleh madrasah dapat diikuti oleh siswa tanpa merasa terbebani, serta (3) menghadirkan orang tua dan siswa serta memberikan survei terkait bagaimana tanggapan atau kepuasan mereka terhadap proses yang ada untuk seluruh lapisan, baik itu siswa, orang tua, maupun masyarakat secara umum.

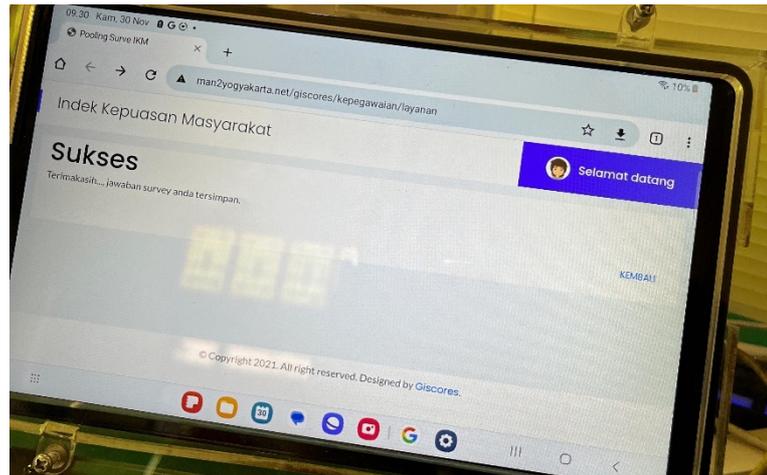
Sistem Penjaminan Mutu yang terdapat di MAN 2 Yogyakarta secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya mutu pendidikan. Meningkatnya mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari peran sistem penjaminan mutu, hal ini tentunya juga berimbas pada terwujudnya visi misi madrasah. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pihak madrasah melalui beberapa tahapan. *Pertama*, perumusan visi misi dengan telaah visi misi, apakah ada perbaikan atau tidak. Visi yang ditentukan madrasah sesuai dengan tuntutan stakeholder dan masyarakat, maka penyegaran/pengembangan visi dengan melaksanakan evaluasi pencapaian visi serta menyesuaikan dengan kebutuhan yang sesuai tuntutan regulasi. Perencanaan program merupakan yang paling strategis yang menentukan apakah madrasah akan menjadi madrasah bermutu atau tidak (Muaripin et al., 2023). Setelah menentukan pemangku kepentingan, langkah strategis berikutnya adalah mengembangkan visi. Visi dikaitkan dengan definisi misi dan kegiatan utama suatu organisasi. Setelah tahap penyusunan visi dan misi selesai, seluruh elemen lembaga berkoordinasi dengan pimpinan lembaga dan didukung pemangku kepentingan terkait dalam menyusun rencana strategis. Rencana strategis ini menguraikan strategi-strategi yang akan dilaksanakan lembaga dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai visi dan misinya (Rozi 2016). *Kedua*, rapat kerja. *Ketiga*, mendesain program bersama. *Keempat*, perbaikan dan penentuan struktur pelaksana kegiatan. *Kelima*, pemantauan dan evaluasi.

Setelah menentukan pemangku kepentingan, langkah strategis berikutnya adalah mengembangkan visi. Visi dikaitkan dengan definisi misi dan kegiatan utama suatu organisasi. Setelah tahap penyusunan visi dan misi selesai, seluruh elemen lembaga berkoordinasi dengan pimpinan lembaga dan didukung pemangku kepentingan terkait dalam menyusun rencana strategis. Rencana strategis ini menguraikan strategi-strategi yang akan dilaksanakan lembaga dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai visi dan misinya.

Adapun beberapa cara atau langkah yang diambil pihak madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah. *Pertama*, meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan workshop, pelatihan, dan bimtek. Studi di berbagai negara menekankan bahwa kualitas guru adalah aspek terpenting dalam peningkatan mutu pendidikan (Maulansyah et al., 2023). Pengembangan SDM baik yang bekerja di sektor publik maupun sektor swasta, perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan (Kadarisman, 2012). *Kedua*, memantau kinerja guru melalui *monitoring* dan *supervisi*. *Ketiga*, Meningkatkan ketertiban, budaya belajar, motivasi dan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan misi madrasah yang ingin dicapai yaitu pada poin pertama dan keempat yaitu, "Mewujudkan insan madrasah yang berilmu, beramal, dan berkepribadian mulia (akhlak mahmudah)" dan "Mewujudkan lingkungan madrasah yang kondusif dan islami". *Keempat*, menguatkan sistem penjaminan mutu dan evaluasi.

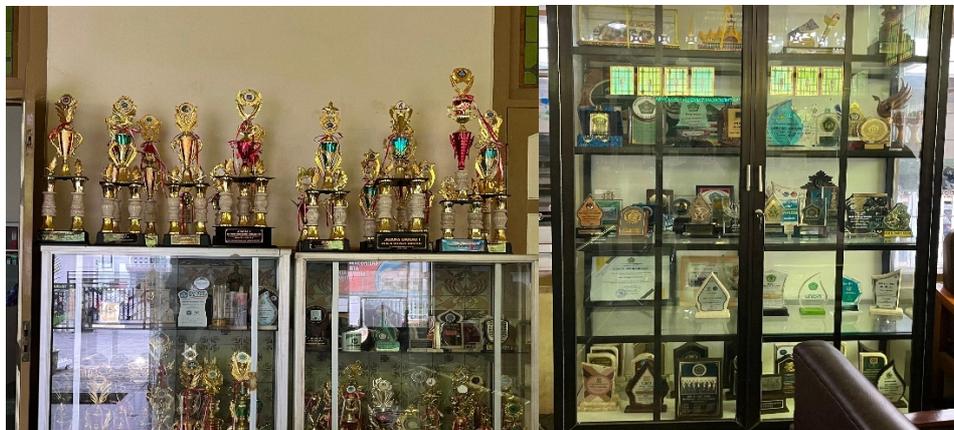
Di samping itu pihak madrasah juga memiliki program khusus atau inisiatif untuk siswa kelas 12 yang melibatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan lain, seperti lembaga bimbingan belajar dan perguruan tinggi. Tujuan dari kolaborasi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan serta mempersiapkan mereka agar memiliki daya saing yang tinggi di tingkat lanjutan. Langkah ini sejalan dengan misi madrasah untuk mencapai visi yang tertuang dalam poin ketiga, yakni, "Mewujudkan madrasah yang berdaya saing global".

Selain itu pihak madrasah tidak hanya menjalin berkolaborasi dengan lembaga pendidikan lain untuk meningkatkan kemampuan siswa dan guru, madrasah juga telah menjalin Kerjasama dengan madrasah lain untuk memperkuat dan meningkatkan standar pendidikan. Salah satu keunggulan unik yang membedakan madrasah ini dengan madrasah lain di Yogyakarta adalah keberadaan kelas-kelas unik seperti Kelas KKO (Kelas Khusus Olahraga), madrasah riset, kelas multimedia dan broadcasting, serta kelas pelayanan SKS 2 tahun. Kelas KKO merupakan program berfokus pada mata pelajaran yang mata pelajaran seputar bidang olahraga, dan melalui program ini, madrasah telah menghasilkan banyak siswa yang telah mencapai pengakuan nasional dan internasional. Selain kelas KKO, adanya kelas madrasah riset, serta kelas multimedia dan broadcasting yang diselenggarakan oleh madrasah ini merupakan langkah konkret yang mendukung pencapaian misi kedua madrasah, yaitu, "Mewujudkan Insan Madrasah yang menguasai iptek, bahasa, budaya, olahraga dan seni". Dukungan terhadap misi ini juga tercermin melalui proses digitalisasi yang telah diterapkan di semua aspek kegiatan madrasah, termasuk dalam proses pembelajaran, pelayanan terpadu satu pintu (PTSP), pencatatan kehadiran tamu, dan sebagainya. Prestasi yang diraih oleh siswa dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut pun dapat dibuktikan dengan banyaknya pial penghargaan yang dipajang di depan PTSP madrasah.



**Gambar 1. PTSP Digital**

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi pendorong utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran, penilaian yang lebih baik, dan efisiensi dalam manajemen. Selain itu, program kelas khusus seperti kelas keterampilan atau kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain juga dilakukan untuk mempersiapkan siswa dalam studi lanjut. Adapun prestasi madrasah yang terbukti melalui keberhasilannya dalam kompetisi nasional, prestasi guru, dan peringkat akreditasi A-nya. Proses pembelajaran mencakup evaluasi rutin selama setiap periode, memastikan langkah-langkah penjaminan kualitas dilaksanakan sejak awal. Dengan berbagai langkah dan evaluasi yang berkelanjutan, MAN 2 Yogyakarta berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Proses pembelajaran mencakup evaluasi rutin selama setiap periode, memastikan langkah-langkah penjaminan kualitas dilaksanakan sejak awal. Dengan berbagai langkah dan evaluasi yang berkelanjutan, MAN 2 Yogyakarta berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.



**Gambar 2. Prestasi Siswa**

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi pendorong utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran, penilaian yang lebih baik, dan efisiensi dalam manajemen. Selain itu, program kelas khusus seperti kelas keterampilan atau kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain juga dilakukan untuk mempersiapkan siswa dalam studi lanjut. Proses pembelajaran mencakup evaluasi rutin selama setiap periode, memastikan langkah-langkah penjaminan kualitas dilaksanakan sejak awal. Dengan berbagai langkah dan evaluasi yang berkelanjutan, MAN 2 Yogyakarta berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Beberapa kriteria atau indikator yang menjadi tolak ukur untuk menilai keberhasilan implementasi sistem penjaminan mutu yakni. *Pertama*, output kompetensi lulusan yang dihasilkan meningkat. Lulusan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan madrasah dalam pencapaian visi, misi serta tujuan madrasah, selain itu

ditunjang dengan adanya mutu pendidik, tenaga pendidik, standar penunjang akademik serta manajerial lain yang berkaitan dengan penjamin mutu (Aziz & Supriyanto, 2023). *Kedua*, kepercayaan masyarakat terhadap pihak madrasah semakin tinggi, dibuktikan dengan banyaknya yang mendaftar di madrasah saat masa penerimaan siswa baru tiba. *Output* dikatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan non akademik siswa menunjukkan nilai yang tinggi. Sementara itu, *outcome* dikatakan bermutu apabila lulusan secara langsung berada di dunia kerja, dengan gaji umr atau sesuai, serta semua pihak mengakui keunggulan lulusan dan merasa puas dengan kontribusi yang dimiliki oleh lulusan (Usman, 2002).

Peningkatan mutu pendidikan di madrasah tidak akan maksimal tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berikut ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di MAN 2 Yogyakarta. *Pertama*, kepemimpinan. Dalam hal ini pemimpin adalah kepala sekolah yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan di madrasah. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan sangatlah penting dalam menjamin tercapainya tujuan pendidikan di lembaganya (Manora, 2019). Dengan adanya kepemimpinan yang profesional dari kepala madrasah, pengembangan profesionalisme tenaga pendidikan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Kepala madrasah yang profesional memahami kebutuhan madrasah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya terbatas pada apa yang mereka miliki sebelumnya, tetapi juga bertambah dan berkembang dengan baik. Dengan demikian, kita dapat mencapai tingkat profesionalisme guru yang lebih tinggi (Muflihah & Haqiqi, 2019). *Kedua*, SDM (Sumber Daya Manusia). Dalam pelaksanaannya sumber daya manusia pendidikan yaitu kepala madrasah dan guru (Rahmatullah & Hidayat, 2021). Penelitian di banyak negara menunjukkan bahwa komponen terpenting dalam peningkatan pendidikan adalah kualitas profesi guru (Rahmatullah & Hidayat, 2021). Studi di banyak negara menunjukkan bahwa komponen yang paling penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas profesi guru (Maulansyah et al., 2023). Di MAN 2 Yogyakarta, Kepala madrasah, bapak dan Ibu guru serta pegawai madrasah semuanya mengerjakan tupoksinya masing-masing. Itu sudah sebagian dari support sistem yang ada. Selain melibatkan peran aktif internal, pihak madrasah juga menghadirkan orang tua dan siswa serta memberikan survei terkait bagaimana tanggapan atau kepuasan mereka terhadap proses yang ada untuk seluruh lapisan, baik itu siswa, orang tua, maupun masyarakat secara umum. *Ketiga*, sarana pendukung. Di madrasah ini, sarana dan prasarananya juga sudah lengkap atau semua yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar sudah tersedia. Di masing-masing kelas juga sudah tersedia LCD, lab sudah lengkap, ada masjid, peralatan olahraga juga semua ada. Untuk mencapai target, madrasah ini memiliki semacam penjaminan mutu agar nanti saat pelaksanaannya sudah memiliki sistem yang kemudian bisa digunakan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, maupun output dari proses pembelajaran.

Sebuah sistem selain memiliki indikator-indikator keberhasilan, tentunya pasti ada beberapa kendala yang dialami. Kendala atau hambatan dari pihak madrasah sendiri adalah masih perlu adanya penguatan sistem serta peningkatan gerak bersama semua stakeholder. Kendala-kendala tersebut dengan tanggap diatasi oleh pihak madrasah dengan beberapa cara. *Pertama*, selalu melakukan koordinasi antar lapisan untuk melakukan perbaikan. *Kedua*, meningkatkan komitmen antarguru. *Ketiga*, melibatkan semua elemen dalam pembicaraan program guna meningkatkan mutu pendidikan. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam sistem penjaminan mutu ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan penanggung jawab kegiatan yang mempunyai tugas, pokok, dan fungsinya masing-masing, sehingga guru pun memang memiliki keterlibatan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan visi misi madrasah. Rahwati (2019) juga menyampaikan pandangan serupa bahwa untuk mencapai visi dan misi madrasah, termasuk peningkatan kualitas guru, maka seluruh madrasah harus menyusun dan menetapkan rencana program dan kegiatan madrasah sesuai dengan rencana pengembangan madrasah. Dalam mewujudkan visi misi suatu madrasah, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah bagaimana mutu pendidikan dalam madrasah tersebut. Mutu pendidikan yang baik ditentukan oleh bagaimana sistem penjaminan mutu sejalan dengan visi misi yang ingin dicapai oleh madrasah tersebut.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pemaparan hasil pembahasan menunjukkan bahwa MAN 2 Yogyakarta telah berhasil melaksanakan sistem penjaminan mutu sebagai upaya untuk mewujudkan visi dan misi madrasah. Tahapan pelaksanaan sistem penjaminan mutu, seperti perumusan visi misi, rapat kerja, desain program bersama, perbaikan dan penentuan struktur pelaksana kegiatan, serta pemantauan dan evaluasi, telah dijalankan dengan baik. Visi dan misi MAN 2 Yogyakarta, yang diwujudkan dalam akronim "TAMPIL ISLAMI," mencakup aspek taqwa, mandiri, prestasi, inovatif, berwawasan lingkungan, dan Islami. Misinya fokus pada pencapaian insan madrasah yang berilmu, beramal, berkepribadian mulia, serta menguasai iptek, bahasa, budaya,

olahraga, dan seni. Madrasah juga menargetkan menjadi lembaga berdaya saing global dengan lingkungan kondusif dan Islami. Sistem penjaminan mutu yang diterapkan di MAN 2 Yogyakarta telah berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, seperti terlihat dari output lulusan yang meningkat dan kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi. Pihak madrasah juga terus melakukan evaluasi dan perbaikan untuk menjaga keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruq, M. H., & Supriyanto. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>
- Aziz, F., & Supriyanto, I. (2023). Landasan Sistem Penjamin Mutu Internal pada MTs Negeri 4 Wonogiri. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10184–10198. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/964>
- Basyit, A. (2018). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1), 187–210. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/8102>
- Fakhriah. (2022). Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 280–287. <https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial/article/view/1597>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1148>
- Hidayah, N. (2022). Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 6593–6601. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9183>
- Kadarisman, M. (2012). *Manajemen Pengembang Sumberdaya Manusia*. Raja Grafindo Persada.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2017). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Prenadamedia Group.
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification*, 1(1), 119–125. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/88>
- Maulansyah, R. D., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Journal of Information Systems and Management*, 2(5), 31–35. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483>
- Meleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Minan, M. (2019). Praktik Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kompetensi kepribadian Guru Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 177–196. <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/53>
- Muaripin, M., Nugraha, F., & Prawira, Y. A. (2023). Implementasi Sistem Penjamin Mutu Madrasah. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 79–94. <https://doi.org/10.47281/fas.v4i1.134>
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Kualitas*, 7(2), 48–63. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/6039>
- Patmawati, I., Ma'arif, M. N., Toyibah, E. H., & Rasmanah, C. (2023). Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 182–187. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.189>
- Rahmatullah, & Hidayat, W. (2021). Peran Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMPN 2 Parepare. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 143–170. <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/2025>
- Rahwati, D. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Indonesia Journal of Education Management & Administration Review*, 3(3). <https://doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2945>

- Rozi, M. A. F. (2016). Strategi Pendidikan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi*, 4(2), 322–336. <https://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/123>
- Salis, E. (2007). *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Ircisod.
- Usman, M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Zahrok, A. L. N. (2020). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 196–204. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.32867>